



PEMBINAAN DAN PENGUATAN *LIFE SKILL* SANTRI DENGAN PROGRAM MUHADHARAH (*PUBLIC SPEAKING*) DI PESANTREN MA SWASTA ZAKIYUN NAJAH SEI RAMPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Muhammad Syahrendi¹, Jusua Barus², Winda Novianti³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

muhammadsyahrendi484@gmail.com¹, jusuabarus9@gmail.com², windanovianti@staittd.ac.id³

Abstrak

Pembinaan dan penguatan life skill santri merupakan aspek krusial dalam pengembangan karakter dan kompetensi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program muhadharah (public speaking) dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan kemampuan hidup lainnya di Pesantren MA Swasta Zakiyu Najah, Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Program muhadharah dirancang untuk melatih santri dalam keterampilan berbicara yang efektif, penguasaan materi, serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Metode penelitian ini melibatkan pendekatan kualitatif dengan analisis data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program muhadharah telah berhasil meningkatkan keterampilan public speaking santri, memperbaiki kemampuan komunikasi mereka, serta mempengaruhi aspek-aspek lain dari life skill seperti kepemimpinan, empati, dan kemampuan beradaptasi. Program ini juga berkontribusi pada pengembangan mental dan kepercayaan diri santri dalam menghadapi situasi sosial dan akademik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program muhadharah dapat menjadi strategi efektif dalam pembinaan life skill di pesantren, memberikan dampak positif bagi pengembangan pribadi santri. Disarankan agar program ini terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan santri untuk memaksimalkan manfaatnya dalam konteks pendidikan pesantren.

Kata Kunci: *Pembinaan, Penguatan, Public Speaking*

Abstract

The development and reinforcement of life skills among students are crucial aspects of their character and competency growth. This study aims to evaluate the effectiveness of the Muhadharah (public speaking) program in enhancing public speaking skills and other life skills at Pesantren MA Swasta Zakiyu Najah in Sei Rampah, Serdang Bedagai Regency. The Muhadharah program is designed to train students in effective speaking skills, material mastery, and confidence in communication. The research employs a qualitative approach with data analysis through observations, interviews, and document studies. The findings indicate that the Muhadharah program successfully improved students' public speaking skills, enhanced their communication abilities, and positively impacted other life skills such as leadership, empathy, and adaptability. The program also contributed to the development of students' mental resilience and self-confidence in social and academic settings. The conclusion of this study is that the Muhadharah program is an effective strategy for life skill development in pesantren, providing positive outcomes for students' personal growth. It is recommended that this program be continuously developed and tailored to meet students' needs to maximize its benefits within the pesantren educational context.

Keywords: *Development, Reinforcement, Public Speaking*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk akhlak bangsa, berfungsi sebagai miniatur masyarakat yang beragam dengan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Pesantren berupaya mengembangkan karakter, akhlak, dan pengetahuan santri melalui berbagai program pendidikan. Salah satu program yang berkontribusi dalam pengembangan keterampilan hidup (*life skill*) santri adalah kegiatan Muhadharah, yang melibatkan latihan ceramah dalam tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia), serta bertujuan memperkuat akhlak dan motivasi dakwah santri.

Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren MA Swasta Zakiyunazah Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, dilaksanakan seminggu sekali. Program ini tidak hanya mengasah keterampilan *public speaking* santri tetapi juga memperkuat motivasi mereka dalam berdakwah. Program Muhadharah menjadi salah satu contoh konkret bagaimana pondok pesantren di Indonesia berupaya mengembangkan *life skill* santri untuk menjadikan mereka individu yang siap berkontribusi dalam masyarakat dengan keahlian dan akhlak yang unggul.

Pengembangan *life skill* di pondok pesantren membutuhkan strategi yang matang agar output pesantren dapat diandalkan. Selain menguasai ilmu agama, santri juga diharapkan memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, membedakan mereka dari lulusan sekolah umum. Pendidikan di pondok pesantren berfokus pada ilmu-ilmu agama Islam seperti Quran, Fiqih, Tafsir, dan bahasa Arab, dengan tujuan utama mencetak kader ulama yang berakhlak mulia dan mampu memimpin serta mendidik masyarakat.

Secara historis, pondok pesantren juga berperan sebagai basis perjuangan umat dalam melawan penjajahan dengan mengajarkan karakter Islami dan menyediakan kursus yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks modern, pesantren terus berupaya memenuhi tuntutan masyarakat melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan *life skill*, yang tidak hanya membekali santri dengan pengetahuan agama tetapi juga dengan keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari.

Seorang santri tidak akan menggantungkan hidupnya kepada orang lain, karena seorang santri dibiasakan untuk mengerjakan sesuatu yang biasanya dikerjakan sendiri agar santri lebih mandiri. Akan tetapi dalam hal kemandirian santri tidak didukung dengan mengembangkan *life skill* maka tidak akan berjalan dengan baik, karena pengembangan *life skill* adalah sebuah penunjang atau pendukung dalam membentuk *life skill* santri.

Pondok Pesantren MA Zakiyun Nadjah Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai di dirikan oleh Drs. H. Maralutan Siregar pada 10 Februari 2014. Seiring berjalannya pondok Pesantren MA Zakiyun Najah para santri semakin meningkat serta mempunyai kemampuan yang baik dalam *life skill* melalui program muhadharah (*public speaking*). Pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah di Pondok Pesantren MA Zakiyun Najah meningkat secara signifikan apalagi banyak ajang perlombaan yang dimenangkan serta diikuti santri baik dalam jenjang pesantren maupun Provinsi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data-data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. (Eko, 2019:8)

Menurut J.R. Raco (2017:2), penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak

hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja. Sugiyono (2018:15) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas. Dalam penelitian ini, yang menjadi tempat atau lokasi penelitian adalah Pesantren Zakiyun Najah Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Swasta Zakiyun Najah memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan unggul dalam bidang ibadah, akhlakul karimah, prestasi, dan keterampilan. Visi ini mencerminkan aspirasi madrasah untuk membentuk peserta didik yang berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik, serta memiliki kedisiplinan tinggi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan. Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah merumuskan misi yang menekankan pada penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, serta pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek.

Madrasah ini berlokasi di Desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, dengan lingkungan yang didukung oleh fasilitas yang memadai seperti masjid, sekolah, dan sarana umum lainnya. Lingkungan desa yang mayoritas dihuni oleh suku Mandailing dan Jawa ini menciptakan kondisi yang kondusif untuk pendidikan dengan sanitasi dan tata ruang yang baik. Dengan luas total area madrasah sekitar 30.000 m², madrasah ini memiliki fasilitas pendidikan yang mencukupi untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Ardiansyah putra Hutasoit S.Pd selaku pembimbing Muhadhoroh pada tanggal 15 Juli 2024 Di Pesantren Ma Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, tujuan dari Muhadhoroh :



Gambar 1: Wawancara dengan Ust. Ardiansyah

Dalam konteks pesantren, Muhadhoroh dianggap sebagai bagian integral dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk santri menjadi individu yang mampu berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi, baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat, maupun di masa depan ketika mereka berinteraksi dengan dunia luar.

Program Muhadhoroh di pesantren sering kali mencakup berbagai kegiatan, seperti latihan presentasi, diskusi kelompok, simulasi debat, serta pelatihan teknik-teknik berbicara

dan menyampaikan ceramah. Melalui kegiatan ini, santri dibimbing untuk mengatasi ketakutan berbicara di depan publik, mengatur struktur presentasi yang efektif, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, dan memahami audiens mereka.

1. Kurikulum Terintegrasi: Program Muhadhoroh menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan pesantren kami. Kami memasukkan sesi-sesi khusus Muhadhoroh dalam jadwal pembelajaran mingguan, yang didukung oleh mata pelajaran terkait seperti bahasa Arab dan ilmu agama untuk memperkuat kemampuan berbicara santri dalam konteks keislaman.
2. Pelatihan Rutin: Kami menyelenggarakan sesi pelatihan rutin setiap minggu di mana santri diajarkan berbagai teknik berbicara di depan umum. Ini termasuk latihan presentasi, simulasi debat, dan sesi kritik dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan mereka.
3. Mentor dan Pembimbing: Kami memiliki tim mentor dan pembimbing yang terdiri dari para guru yang terlatih dan berpengalaman dalam bidang komunikasi dan Muhadhoroh. Mereka tidak hanya memberikan pembelajaran teori, tetapi juga memberikan feedback personal kepada setiap santri untuk membantu mereka memperbaiki keterampilan berbicara mereka secara individual.
4. Kompetisi dan Acara Publik: Untuk menguji kemampuan yang diperoleh, kami secara rutin mengadakan kompetisi berbicara di antara santri dan acara publik seperti ceramah keagamaan, debat, atau seminar yang melibatkan komunitas pesantren dan masyarakat setempat. Hal ini tidak hanya menjadi ajang untuk praktik langsung, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berbicara di depan audiens yang lebih luas.
5. Penggunaan Teknologi: Kami juga memanfaatkan teknologi modern seperti rekaman video untuk merekam presentasi santri dan memberikan umpan balik yang lebih mendalam dan detail. Ini membantu santri melihat dan mengevaluasi penampilan mereka sendiri untuk pengembangan lebih lanjut.
6. Evaluasi Berkala: Kami melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan setiap santri dalam program Muhadhoroh ini. Ini mencakup penilaian dari segi teknik berbicara, isi presentasi, serta kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi audiens.



Gambar 2: Wawancara dengan Ust. Ridwan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Muhadhoroh di pesantren diimplementasikan dengan pendekatan terstruktur yang terintegrasi dalam kurikulum, melibatkan pelatihan rutin, mentor berpengalaman, dan penggunaan teknologi. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum santri melalui pelatihan yang melibatkan teknik presentasi, debat, dan evaluasi berkala. Kompetisi dan acara publik juga diselenggarakan untuk mempraktikkan keterampilan yang dipelajari, sementara rekaman video digunakan untuk memberikan umpan balik mendalam kepada santri. Pendekatan

komprehensif ini bertujuan untuk mengembangkan santri yang memiliki keterampilan komunikasi yang kuat serta kepercayaan diri dalam berbicara di depan audiens yang lebih luas.

Tujuan utama dari program Muhadhoroh ini meliputi peningkatan kemampuan berbicara di depan umum, memperkuat keterampilan komunikasi, serta membangun kepercayaan diri santri. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analitis dan argumentasi santri, serta membina karakter dan nilai moral yang positif. Program Muhadhoroh juga dipersiapkan untuk membantu santri menghadapi dunia modern yang kompetitif dengan keterampilan komunikasi yang menjadi aset berharga dalam karir dan kehidupan profesional mereka kelak.

Respons santri terhadap program ini sangat positif, dengan antusiasme tinggi dan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan. Santri mengapresiasi umpan balik konstruktif yang mereka terima, yang membantu mereka terus memperbaiki kemampuan berbicara. Partisipasi dalam kompetisi dan acara publik juga menunjukkan bahwa mereka telah menginternalisasi keterampilan yang diajarkan. Program ini tidak hanya efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi santri, tetapi juga berkontribusi pada penguatan keterampilan hidup seperti berpikir kritis, manajemen waktu, adaptasi, dan kepemimpinan. Dengan demikian, program Muhadhoroh berhasil membentuk santri menjadi individu yang siap menghadapi tantangan akademis dan profesional dengan percaya diri.

Secara keseluruhan, respons yang positif dari santri terhadap program Muhadhoroh tidak hanya mencerminkan efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga dalam membangun karakter dan rasa percaya diri yang kuat di kalangan santri. Program ini telah menjadi bagian yang berharga dalam pengalaman pendidikan mereka di pesantren.

Demikianlah gambaran tentang respons santri terhadap program Muhadhoroh di pesantren kami. Kami sangat senang melihat bagaimana program ini telah memberikan dampak positif bagi pengembangan pribadi dan akademis mereka. Terima kasih atas kesempatan untuk berbagi informasi ini.

Bagaimana Metode pengajaran yang digunakan dalam program Muhadhoroh dalam penguatan life skill?

Penguatan Life Skill Santri di Luar Kemampuan Berbicara di Depan Umum:

Program Muhadhoroh di pesantren kami tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan life skill santri. Berikut adalah beberapa cara di mana program ini membantu santri dalam mengembangkan life skill di luar aspek berbicara di depan umum:

1. Keterampilan Berpikir Kritis: Melalui latihan debat dan diskusi, program Muhadhoroh membantu santri untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Mereka diajarkan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang didasarkan pada pemikiran yang rasional dan terbuka.
2. Kemampuan Persuasi dan Negosiasi: Santri belajar untuk menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan meyakinkan, yang merupakan keterampilan penting dalam kemampuan persuasi dan negosiasi. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis atau diskusi formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari ketika mereka berinteraksi dengan teman, keluarga, atau komunitas.
3. Manajemen Waktu dan Persiapan: Persiapan untuk sesi Muhadhoroh mengajarkan santri untuk mengelola waktu mereka secara efisien. Mereka belajar untuk merencanakan dan mempersiapkan materi presentasi dengan baik, menghargai waktu yang diberikan untuk berbicara, dan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan.

4. Kemampuan Beradaptasi: Program ini membantu santri dalam mengembangkan kemampuan beradaptasi terhadap berbagai situasi dan audiens. Mereka belajar untuk membaca situasi dengan baik dan menyesuaikan gaya komunikasi mereka sesuai dengan kebutuhan dan preferensi audiens yang berbeda.
5. Pengembangan Kemampuan Leadership: Beberapa santri yang aktif dalam program Muhadhoroh memiliki kesempatan untuk memimpin dan mengorganisir acara publik seperti seminar atau kompetisi. Hal ini membantu mereka untuk mengasah kemampuan leadership, koordinasi tim, dan tanggung jawab organisasional.
6. Pembinaan Karakter dan Etika: Selain keterampilan teknis, program Muhadhoroh juga menekankan pada pembinaan karakter dan nilai-nilai etika yang baik. Santri diajarkan untuk menghormati pendapat orang lain, berbicara dengan sopan dan menghargai keragaman pendapat, serta bertindak secara bertanggung jawab dalam segala interaksi mereka.
7. Pengembangan Hubungan Sosial: Melalui kegiatan kelompok dan diskusi, santri belajar untuk bekerja sama dalam tim, mendengarkan dengan empati, dan membangun hubungan sosial yang positif. Ini sangat penting dalam membentuk kepribadian yang inklusif dan berempati terhadap orang lain.



Gambar 4: Pemberian Materi Pada Santri

Hasil penelitian mengenai implementasi program Muhadhoroh di pesantren menunjukkan bahwa evaluasi dan monitoring terhadap kemajuan santri dilakukan secara sistematis. Program ini melibatkan berbagai metode, seperti penilaian berkala oleh mentor, pengamatan langsung saat latihan, analisis video, penilaian berbasis kriteria, partisipasi dalam kompetisi, serta umpan balik dari rekan dan audiens. Evaluasi yang komprehensif ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri mendapatkan kesempatan maksimal untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan persiapan menjadi pemimpin yang efektif di masa depan.

Namun, implementasi program Muhadhoroh tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan utama yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya, minat dan motivasi santri yang bervariasi, serta kesibukan dan jadwal santri yang padat. Selain itu, kesulitan dalam menyesuaikan program dengan kebutuhan individual santri dan memastikan dukungan yang berkelanjutan dari stakeholder juga menjadi hambatan. Meskipun begitu, pesantren terus berupaya mengatasi hambatan ini dengan kreativitas, kolaborasi, dan komitmen yang kuat.

Dukungan dari orang tua santri memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Secara umum, orang tua memberikan dorongan positif yang konsisten untuk membantu anak-anak mereka dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Kolaborasi yang baik antara pesantren, santri, dan orang tua menjadi kunci untuk keberhasilan program Muhadhoroh dan memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi santri.

Untuk meningkatkan manfaat dari program Muhadhoroh, pesantren memiliki rencana pengembangan yang komprehensif. Ini termasuk pengembangan kurikulum yang lebih luas, pelatihan lanjutan bagi guru, peningkatan fasilitas dan teknologi, ekspansi partisipasi dalam kompetisi, serta kerjasama dengan institusi dan komunitas eksternal. Evaluasi dan umpan balik terus-menerus juga dilakukan untuk menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan santri dan harapan stakeholder. Secara keseluruhan, program Muhadhoroh di pesantren ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan komunikasi santri. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dengan dukungan yang konsisten dari semua pihak, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian tentang program Muhadharah di Pesantren MA Swasta Zakiyun Najah:

1. Program Muhadharah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri santri secara signifikan. Santri menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum, dengan kemampuan komunikasi yang lebih baik dan terstruktur.
 2. Keterampilan yang diperoleh melalui program ini memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari santri, baik dalam pendidikan lanjutan maupun karier di masa depan, memperkuat kemampuan interaksi dan retorika mereka.
 3. Program ini menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan waktu, sumber daya, dan kurangnya motivasi dari beberapa santri, yang memerlukan upaya lebih lanjut untuk diatasi guna mencapai hasil yang lebih optimal.
-
1. Pesantren perlu meningkatkan motivasi santri dalam program Muhadharah, memastikan program berjalan efektif dengan melengkapi sarana dan prasarana, serta memberi perhatian khusus kepada santri dengan daya hafal lemah.
 2. Santri diharapkan lebih giat dalam memanfaatkan program Muhadharah, serta mengamalkan ilmu yang telah diperoleh untuk meningkatkan keterampilan mereka.
 3. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan bagi pembaca dan menjadi referensi untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mangunhardjana., *Isme-isme dalam Etika dari A sampai Z*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab – Indonesia Al-Munawwir*, Yogyakarta:Pustaka Progresif, 2018.
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya* Bandung: Diponegoro, 2014.
- Bakir yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang:Dina Utama, 2003.
- Burhan Bungin,. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Elib Unikom, 2006.
- _____, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Life Skills-Pendidikan Kecakapan Hidup*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Semarang: Toha Putra, 2005.
- Erwin Widiasmoro, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Eterpreneurship* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

- Eko Sugiarto, *Menyusun Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Fauziah Nasution, 'Pemberdayaan Santri Dalam Pemeliharaan Kebersihan Dan Pengembangan Potensi Wisata Pesantren (Studi Kasus Pesantren Musthafawiyah)', Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 2019.
- J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2008.
- Ristina Yani Puspita, *Mahir Pidato dan Berbicara Didepan Umum*, (Yogyakarta: NoteBook, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung:Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2018.
- Spradley, James P, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Taufik Al-Waiy, *Dakwah Ke Jalan Allah (muatan Sarana dan Tujuan)*, Jakarta: Robbani Press 2010.
- Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif AlQur'an," Jurnal Ilmu Dakwah, 39.1, 2019.
- Udji Asiyah, *Dakwah Simpatik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta, 2011.
- Zimah Kusuma Ati, Peran Muhadharah dalam melatih Kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo (Skripsi Institut Agama Islam Ponorogo, 2020.